

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis *reseller* merupakan model usaha yang berkembang pesat dalam industri produk kecantikan dan kesehatan seperti NUSkin. Berbeda dengan *dropshipper*, *reseller* harus membeli dan menyimpan stok produk dari distributor resmi untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen akhir dengan margin keuntungan tertentu. Model bisnis ini menawarkan fleksibilitas dalam penetapan harga dan kontrol penuh terhadap ketersediaan produk, sehingga *reseller* dapat memberikan layanan yang lebih responsif kepada pelanggan. Namun, persaingan ketat dengan merek sejenis seperti Herbalife, Oriflame, dan Tupperware menuntut *reseller* untuk mengelola persediaan dan keuntungan secara efisien. Pengelolaan stok yang optimal dan perhitungan *Profit* yang akurat menjadi kunci untuk tetap kompetitif dalam pasar yang dinamis Adam (2024)

Salah satu kendala utama dalam bisnis ini adalah minimnya kontrol barang terhadap stok di gudang distributor. Ketergantungan pada ketersediaan barang yang tidak selalu sinkron sering menyebabkan keterlambatan atau kegagalan pengiriman Lashwaty & Juniadi (2024). Kurangnya informasi stok secara *real-time* dapat menurunkan kepercayaan pelanggan, menghambat penjualan, dan menambah beban komunikasi.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam studi kasus pada bisnis *reseller* NuSkin yang dijalankan oleh Ibu Afni selaku owner. Dalam wawancara yang dilakukan pada 21 Juli 2025, beliau menyampaikan bahwa pengelolaan stok barang yang masih dilakukan dengan menulis di buku kas seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara data dan kondisi asli barang di gudang. Tidak adanya sistem yang mencatat keluar-masuk barang secara otomatis dan *real-time* menyulitkan proses pemantauan, terutama ketika permintaan konsumen meningkat. Selain itu, Ibu Afni juga mengungkapkan kesulitan dalam melakukan pembukuan keuangan karena proses pencatatan transaksi penjualan dan perhitungan margin keuntungan masih dilakukan secara terpisah dan tidak

terintegrasi. Hal ini menimbulkan potensi kesalahan pencatatan seperti salah memasukkan harga barang yang dijual kepada *customer* dengan yang dibeli, keterlambatan dalam laporan keuangan, dan menyulitkan evaluasi performa penjualan secara periodik

Kesenjangan antara kebutuhan operasional dan sistem pencatatan saat ini menuntut pengembangan sistem informasi otomatis yang menyediakan data stok *real-time*, mencatat transaksi, menghitung komisi, dan menghasilkan laporan keuangan terintegrasi. Sistem ini diharapkan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan *reseller* Lashwaty & Juniadi (2024).

Selain itu, dalam pengelolaan persediaan stok, perancangan sistem informasi persediaan dan penjualan untuk bisnis *reseller* dengan pendekatan *prototyping* dan analisis *ROP* merupakan solusi komprehensif yang dapat mengoptimalkan operasional bisnis Mahwan (2021). Integrasi metodologi *prototyping* dengan analisis *ROP* memungkinkan pengembangan sistem yang berpusat pada pengguna, adaptif, dan efisien dalam mengelola persediaan. Implementasi sistem ini diharapkan dapat memberikan keunggulan kompetitif melalui optimasi *inventory management*, peningkatan layanan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data Endra et al., (2021). Pendekatan iteratif dalam pengembangan memastikan sistem dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dinamis.

Metode *prototyping* digunakan untuk mengembangkan sistem secara bertahap dengan prototipe awal yang diuji dan diperbaiki berdasarkan masukan pengguna. Menurut Bani-Ahmad (2020), metode ini efektif saat kebutuhan belum jelas karena memungkinkan interaksi berulang antara pengguna dan pengembang, menghasilkan sistem yang sesuai kebutuhan nyata. Dalam studi kasus ini, *prototyping* memberikan solusi fleksibel yang menyesuaikan dengan dinamika bisnis *reseller*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka proyek ini bertujuan untuk merancang sistem informasi yang mengelola persediaan dan penjualan bisnis NUSkin secara optimal. Sistem diharapkan memudahkan distributor seperti

Ibu Afni memantau stok *real-time*, mengotomatisasi pencatatan dan pembukuan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Studi kasus ini juga menjadi rujukan bagi pelaku bisnis *reseller* lain dengan skala usaha serupa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis web untuk penjualan dan pengelolaan persediaan stok produk NUSkin.
2. Bagaimana mengimplementasikan fitur peringatan stok minimum dalam sistem informasi tersebut menggunakan *ROP*.
3. Bagaimana kinerja sistem informasi persediaan dan penjualan NuSkin Pekanbaru yang dibangun ditinjau dari sisi fungsionalitas, kemudahan penggunaan, dan performa.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah:

1. Sistem mengelola proses pemesanan barang dari pemasok, pengelolaan stok, transaksi penjualan, dan pencatatan manajemen keuangan secara terintegrasi.
2. Sistem hanya mencakup fitur seperti pengelolaan persediaan, transaksi penjualan, dan keuangan, tidak termasuk manajemen pemasaran atau layanan pelanggan.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem informasi berbasis *website* yang mampu mengelola persediaan stok barang secara digital dan terorganisir.
2. Mempermudah proses pemantauan stok dan pelaporan barang.
3. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penghitungan *Profit* harian dan pencatatan barang.
4. Meningkatkan penjualan yang didapatkan dari sistem maupun *online*.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sistem yang membantu pengelolaan stok barang secara praktis dan efisien.
2. Memudahkan pencarian dan pembaruan stok barang tanpa proses manual yang rumit
3. Memudahkan dalam menghitung uang masuk dan keluar.